

**OPTIMALISASI PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR PADA
PEMBAHARUAN ASPEK YANG TERLUPAKAN UNTUK MEMBANGUN HOLISTIK
MELALUI PENDEKATAN KURIKULUM TERPADU**

Garda Trinararya Meidi¹, Fadillathus Soleha², Adinda Dewi Andini³, Evi Nurlaila⁴

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

e-mail : [1gardatrnrya@gmail.com](mailto:¹gardatrnrya@gmail.com), [2fadilahyuliana9@gmail.com](mailto:²fadilahyuliana9@gmail.com), [3adindadewiandini@gmail.com](mailto:³adindadewiandini@gmail.com),
[4evinurlaila@umpri.ac.id](mailto:⁴evinurlaila@umpri.ac.id)*

Abstrak

Dalam optimalisasi pendidikan Pancasila di sekolah dasar dilakukan beberapa inovasi mengenai aspek-aspek yang terlupakan, dengan tujuan untuk menciptakan pendekatan komprehensif terhadap pengembangan karakter peserta didik melalui kurikulum terpadu yang intinya adalah urgensi Pancasila. Profil siswa melalui penciptaan pelajar Pancasila akan terwujud Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Upaya pembaharuan aspek-aspek yang terlupakan yang sebaiknya dibangun melalui kurikulum terpadu yang komprehensif, apa yang dilakukan guru PPKn dalam mengembangkan profil siswa Pancasila, kendala-kendala yang dihadapi, dan solusi apa yang dilakukan guru PPKn untuk menyelesaikan masalah hambatan dalam pembangunan. Menyegarkan Aspek Pancasila yang Terlupakan Melalui Pendekatan Holistik pada Profil Mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Subyek penelitian ini adalah direktur sekolah, asisten direktur kesiswaan dan asisten direktur studi, Guru PPKn. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peran guru PPKn dalam mengembangkan pemutakhiran aspek-aspek yang terlupakan untuk menciptakan pendekatan holistik melalui pendekatan terpadu profil siswa Pancasila. Pembelajaran ini berbasis karakter yang memperkuat kompetensi kepribadian sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi guru.

Kata Kunci : Memilih, Inovasi, Profil siswa

Abstract

In optimizing Pancasila education in elementary schools, several innovations were made regarding forgotten aspects, with the aim of creating a comprehensive approach to the development of student character through an integrated curriculum whose essence is the urgency of Pancasila. Student profiles through the creation of Pancasila students will realize an advanced Indonesia that is sovereign, independent and personable. The purpose of this study is to describe: Efforts to update forgotten aspects that should be built through a comprehensive integrated curriculum, what PPKn teachers do in developing Pancasila student profiles, the obstacles faced, and what solutions PPKn teachers do to solve problems of obstacles in development. Refreshing the Forgotten Aspects of Pancasila Through a Holistic Approach to Student Profiles. This type of research is a case study. The subjects of this study were the school director, assistant director of student affairs and assistant director of studies, PPKn teachers. Data were collected through interviews, observation and documentation. The role of PPKn teachers in developing updates to forgotten aspects to create a holistic approach through an integrated approach to Pancasila student profiles. This learning is character-based which strengthens personality competencies so that students can become role models for teachers.

Keyword : Choose, Innovation, Student profile

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting dan mutlak agar setiap orang dapat mengembangkan dirinya secara terus menerus. Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perannya di masa depan melalui kegiatan belajar mengajar atau mendidik. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan peserta didik dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian. Kecerdasan keluhuran budi

pekerti, serta bagi diri sendiri, masyarakat, keterampilan yang diperlukan bagi bangsa dan negara”.

Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan nasional bukanlah suatu tugas yang mudah. Guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menciptakan proses pembelajaran yang efektif memerlukan rangkaian desain yang sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan. proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum (Ambarningsih,2014,hlm.15)

Misi sekolah adalah memberikan pemahaman kepada siswa untuk mencegah perilaku yang tidak pantas. Oleh karena itu, peran pendidikan dalam membentuk kepribadian atau perilaku peserta didik sangat dinantikan. Dalam konteks ini peran guru sangatlah penting, karena guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab mengarahkan dan mengembangkan peserta didik baik secara individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Guru sebagai demonstran, melalui perannya sebagai demonstran, dosen atau pengajar, maka guru harus selalu menguasai materi atau objek pembelajaran yang diajarkan dan selalu mengembangkannya. dalam artian ia meningkatkan kemampuannya sesuai dengan ilmunya.
- b) Guru sebagai guru kelas, dalam perannya sebagai guru kelas, guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang harus ditata.
- c) Guru sebagai mediator dan pengawas, dan guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pengajaran lingkungan hidup, karena pendidikan lingkungan hidup merupakan sarana komunikasi meningkatkan proses belajar mengajar.

Tujuannya adalah agar guru menciptakan lingkungan interaktif dengan kualitas terbaik. Sebagai seorang guru, guru hendaknya mampu menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang bermanfaat dan dapat menunjang tercapainya tujuan serta proses belajar mengajar, baik itu

sumber daya, buku kewarganegaraan peserta didik mempelajari penerapan sikap menjadi warga negara yang baik mengenal norma-norma serta nilai-nilai Pancasila, majalah maupun surat kabar. Guru harus terampil sebagai evaluator. Lakukanlah penilaian karena melalui penilaian guru akan mengetahui prestasi siswa (Andriani, 2022, hlm.3) Setelah menyelesaikan pembelajaran. Sebagai penganalisis hasil belajar siswa, guru harus senantiasa memantau hasil belajar yang dicapai siswa dari waktu ke waktu (Mutmainah & Kamaludin, 2018, hlm. 7)

Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada moralitas. Pendidikan moral merupakan upaya mengarahkan pengembangan pribadi peserta didik berdasarkan Pancasila. Dengan demikian, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus terlibat langsung dalam penerapan dan pengembangan profil siswa Pancasila. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu cara untuk membentuk perilaku siswa dalam belajar.

Peran guru Pendidikan kewarganegaraan Pancasila erat kaitannya dengan pengembangan perilaku kehidupan sehari-hari siswa, dalam pembelajaran Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Siswa belajar menerapkan kewarganegaraan yang baik, belajar tentang norma dan nilai Pancasila.

Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) adalah keterampilan yang kompleks pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah besar informasi berbeda. Di antara sekian banyak keterampilan, terdapat 8 KDM yang dinilai sangat penting dalam keberhasilan belajar mengajar, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan konfirmasi, keterampilan modifikasi, keterampilan penjelasan, keterampilan membuka dan menutup, mengarahkan kecil. seperti diskusi kelompok, keterampilan manajemen kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini bukanlah hal yang mudah dan nyatanya sulit namun terkadang guru melupakan pentingnya keterampilan ini. Hal ini ditangani oleh fungsi kesimpulan pelajaran. (Wahyulestari, 2018 hlm. 11).

Profil pelajar Pancasila mengikuti visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditetapkan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 No. 22 Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompotensi

global, bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila yang mempunyai enam ciri utama: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, kerjasama, kemandirian, kritik dan keberadaaan. kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara ilmiah, karena Sugiyono pada tahun 2015 (dalam Sopiah, 2021, p. 62) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah studi terhadap objek-objek alam (bukan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya. teknik pengumpulan data digunakan secara kombinasi, analisis materi bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Peran Seorang Guru

Peran guru sebagai pendidik adalah peran yang berkaitan dengan tugas mendorong atau mendorong, memimpin tugas pelatihan, dan tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak untuk menaati peraturan sekolah. Dalam membentuk sifat peran seorang guru harus ada teladan yang baik bagi siswa, karena setiap siswa memerlukan teladan atau teladan yang baik untuk ditiru. Guru tidak bisa asal-asalan dalam membentuk karakter siswa. Karakter yang tertanam dalam diri peserta didik siswa harus mempunyai visi dan misi sesuai Kemendikbudristek Kementerian Sains dan Teknologi Permendikbudristek nomor 22 tahun 2020 yang mempunyai enam sifat utama yaitu: iman, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dengan keberagaman global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.

Mulyasa (2013, p. 36) mengidentifikasi setidaknya sembilan peran guru dalam pembelajaran. Sembilan belas peran guru dalam pembelajaran, guru adalah pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, apenasihat, pembaharu (inovator), teladan dan panutan, individu, peneliti, pencipta kreatifitas, visioner, pekerja rutin, pemberi berkemah, pendongeng, aktor, pembebas, asisten, pemelihara dan klimaks. Definisi Peran Guru dalam Pendidikan Menurut Mulyasa, 2013, s.37–64). Oleh karena itu, peran guru sangat banyak sehingga dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat merefleksikan kinerjanya sendiri.

Selain itu, guru juga terus memperbarui keterampilannya secara berkala untuk menjaga profesionalismenya. Adapun kompetensi guru sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik meliputi : 1) memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar peserta didik 2) merencanakan pembelajaran, termasuk memahami landasan Pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin di capai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang di pilih.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai moral luhur terpuji sehingga dalam sikap sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga Ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru.

Berdasarkan kompetensi tersebut, seseorang guru harus : a) bertindak secara konsisten sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, Indonesia, b) menampilkan diri sebagai pribadi mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, c) menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan Masyarakat, d) mempunyai rasa bangga menjadi guru, berkerja mandiri, mempunyai etos kerja, rasa percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi, e) berperilaku jujur dan di segani, f) mampu

mengevaluasi diri dan kinerja secara kontinu g) mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan dengan belajar dari berbagai sumber ilmu dan h) menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Ismail, 2010, hlm. 58).

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan Masyarakat disekitar kehidupan, sehingga peran dan cara pandangan, cara berfikir, cara bertindak selalu menjadi tolak ukur terhadap kehidupan di Masyarakat. Guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif karena kebiasaan dalam status sosial, oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan Masyarakat ditempat dia tinggal dan berada.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasa materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasa materi kurikulum mata Pelajaran disekolah substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikiran keilmuan yang mendukung Pelajaran yang dimampu ; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pembelajaran atau bidang pengembangan yang dimampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif; (5) memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembang diri. (Darmadi, 2015. hlm. 171).

Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan pernyataan kemauan dan masuk dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Profil Siswa Pancasila merupakan karakter dan keterampilan yang dibangun dan dijiwai dalam diri setiap siswa setiap harinya (Kajian Pengembangan Profil Siswa Pancasila, 2020, hlm. 26). Profil Siswa Pancasila dirumuskan sebagai upaya menerjemahkan visi pendidikan para pendiri bangsa, pandangan dan tujuan

pendidikan Ki Hadjar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia. komitmen negara terhadap seluruh rakyatnya. Penerjemahan ini dilakukan agar seluruh kelompok kepentingan mempunyai tujuan yang dapat dipahami dan disepakati bersama.

Kemendikbudristek mencatat proyek tersebut dalam panduan pengembangan profil siswa Pancasila untuk memperkuat pemahaman profil siswa Pancasila pada pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). “Peserta didik Indonesia adalah pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila” (Kemendikbudristek, 2021, hlm. 2).

Profil Pancasila merupakan salah satu pelaksanaan pelajar Indonesia yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pengertian ini merupakan manifestasi dari hakikat Pendidikan yang selaras dengan fitrah manusia sebagai makhluk pembelajar. (Zuchron, 2021, hlm.65). Profil Siswa Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam hal tersebut saling berkaitan dan menegaskan bahwa upaya mewujudkan jiwa Pancasila yang utuh memerlukan pengembangan keenam dimensi tersebut secara simultan. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia 2) keberagaman global 3) kerjasama 4) kemandirian 5) penalaran 6) kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja, namun juga sikap dan perilaku sesuai dengan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia dan warga global.

Tugas guru adalah mengembangkan keenam dimensi tersebut secara holistik di seluruh satuan pendidikan. Selain itu, untuk memudahkan pemahaman lebih dalam mengenai dimensi profil siswa Pancasila, dijelaskan masing-masing dimensi dan diurutkan perkembangannya sesuai tahapan perkembangan psikologis dan kognitif anak sekolah dan remaja. Secara internal dunia Pendidikan juga mempersiapkan terwujudnya profil Pancasila melalui proses pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh melalui akselerasi penciptaan budaya sekolah yang mendukung ekosistem Pendidikan. Keterpaduan dan skema holistik lingkungan Pendidikan terwujud dalam integrasi dimensi intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler

Adimato (dalam Zucron, 2021, hlm. 67). Profil Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga Upaya perwujudan profil Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan. Oleh karena itu perlu sinergitas antara guru, peserta didik dan orang tua dalam mewujudkan pelajar Pancasila yang berkarakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan materi penelitian yang diperoleh selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan profil pelajar Pancasila yang digagas pemerintah adalah untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Profil Pancasila pelajar ini diharapkan dapat diadopsi dan diterapkan dengan baik oleh pelajar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru merupakan tonggak terpenting dalam implementasi karakter yang terkandung dalam profil siswa Pancasila, oleh karena itu melihat data dan fakta lapangan, pendidikan Indonesia belum maksimal dilaksanakan di sekolah. Melihat data yang diperoleh dari hasil penelitian, diketahui bahwa peran guru PPKn dalam mengembangkan profil siswa Pancasila terwujud dengan baik dengan kesadaran pribadi dan dukungan kemungkinan peningkatan kompetensi guru agar dapat menerapkan Pancasila pada siswa. . lebih menonjolkan diri di lingkungan sekolah. Secara umum faktor eksternal dan internal penting dalam pelaksanaan profil siswa Pancasila dan profil proyek penerapan siswa dan guru baik dengan bimbingan teknis optimalisasi platform Merdeka, pengajaran dan pelatihan, atau pemutakhiran kualifikasi guru. Secara umum faktor eksternal dan internal baik dari peserta didik maupun dari guru dengan optimalisasi platform Merdeka mengajar dan pelatihan atau bimbingan teknis untuk Upaya meningkatkan kompetensi guru merupakan point penting dalam menunjang pelaksana dari penerapan profil Pancasila dan proyek penerapan profil pelajar Pancasila.

REFERENSI

- Ambarningsih, D. (2014). Peningkatan hasil belajar menulis puisi bebas melalui metode suggestopedia. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 14–20.
- Andiarti, A. (2022). *Profil pelajar pancasila pembekalan kampus mengajar*. Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan.
- Anggraena, dkk. (2020). *Kajian pengembangan profil pelajar pancasila*. Badan Penelitian dan pengembangan perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- E, Mulyasa, (2013). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan, K. T. (2022). Keputusan Kepala BSKAP (2022). *In Badan Standar; Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan* (Issue 021).
- Mutmainah, D., & Kamaluddin, K. (2019). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian- Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 44. [https:// doi.org/10.31764/civicus.v6i2.673](https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.673).
- Sopiah, D. (2021). *Penguatan karakter tanggung jawab siswa pada mapel pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui pembelajaran daring di smk pgri 1 kota cimahi*.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif fan r&d*. Alfabeta.

Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.

Zuchron, D. (2021). *Tunas pancasila*. Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

EDU AKOMMEDIA : JURNAL ILMU PENDIDIKAN

E-ISSN: 3046-4927

Vol. 1, No. 2, Maret 2024